

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manga atau komik seperti karya fiksi lainnya, menyajikan cerita, karakter, dan tema yang kompleks dan beragam. Hal ini selaras dengan defenisi karya fiksi menurut Abrams yang menyebutkan karya imajinatif, kreatif, dan estetis yang isinya tidak menyoroti pada kebenaran faktual atau sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiyantoro, 2013:2). *Manga* meski dipersepsikan sebagai hiburan populer namun narasi dalamnya dapat menggambarkan atau menceritakan kehidupan masyarakat Jepang. Sehingga *manga* dianggap sebagai bagian penting dari karya fiksi Jepang.

Manga Kimetsu no Yaiba karya Koyoharu Gotouge merupakan karya populer yang tidak hanya mengangkat tema pertarungan antara manusia dan iblis, tetapi juga menyoroti pergulatan batin para tokohnya. Salah satu tokoh yang menarik untuk dianalisis secara psikologis adalah Akaza. Sebelum menjadi iblis, Akaza bernama Hakuji, seorang anak miskin yang mengalami serangkaian peristiwa traumatis: kehilangan ayah karena bunuh diri, kehilangan tunangan karena diracuni, hingga akhirnya memutuskan untuk menyerahkan kemanusiaannya demi kekuatan yang akhirnya terperosok menjadi iblis.

Transformasi Hakuji menjadi Akaza bukan hanya sekadar perubahan

fisik, tetapi merupakan simbol dari pelarian diri terhadap trauma yang mendalam. Perilaku destruktifnya sebagai iblis, kebenciannya terhadap kelemahan, serta keengganannya mengingat masa lalu menjadi indikasi dari konflik antara id, ego, dan superego dalam struktur kepribadiannya. Dalam puncak naratifnya, Akaza mengalami konflik batin yang intens dan berakhir dengan bentuk kesadaran sebelum kematiannya.

Kimetsu no Yaiba meraih ketenaran global setelah adaptasi anime oleh Ufotable pada 2019. Anime ini dinilai memiliki animasi spektakuler dan alur cerita yang mendalam, sehingga meningkatkan penjualan manga secara signifikan (Harding, 2021). Pada 2020, manga ini menjadi salah satu seri terlaris sepanjang sejarah Jepang, melampaui 150 juta kopi terjual (Oricon, 2020). Baru-baru ini pada bulan Juli 2025 merilis film *Kimetsu no Yaiba Infinity Castle* yaitu dari bagian manga yang sedang dianalisis oleh penulis. Anime meraih 1 miliar yen (sekitar 109,7 miliar rupiah) dalam waktu hanya 16 jam setelah tayang perdana di Jepang, menjadikannya salah satu pembukaan tercepat dalam sejarah anime Jepang. Dan juga tayang serentak di Indonesia pada 15 Agustus 2025 yang menjadikan top 1 anime terlaris pada saat pertama kali rilis di Indonesia sepanjang tahun 2025 dengan jumlah 461.019 penonton.

Psikologi kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, dapat menjadi pisau analisis untuk mengungkap lapisan-lapisan kejiwaan Akaza, seperti dorongan bawah sadar, represi, trauma, dan konflik antara id, ego, dan superego. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana pengalaman masa lalu membentuk tindakan dan kepribadian Akaza dalam *Kimetsu no Yaiba*.

Tidak dipungkiri penelitian yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud sudah banyak dilakukan begitu pula tema-tema serupa. Misalnya, penelitian oleh Putri (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel Perahu Kertas*" menganalisis dinamika kepribadian tokoh-tokoh dalam novel karya Dewi Lestari. Penelitian ini didasari oleh kompleksitas emosi dan konflik batin tokoh Kugy dan Keenan, yang mengalami pergulatan antara impian, kenyataan, dan perasaan cinta. Tujuan penelitian untuk mengungkap aspek psikologis yang memengaruhi keputusan dan perilaku tokoh-tokoh tersebut melalui pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh memiliki dinamika psikologis yang erat kaitannya dengan pengalaman masa lalu dan tekanan sosial, yang menciptakan konflik internal antara keinginan personal dan tuntutan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) yang berjudul "*Konflik Id, Ego, dan Superego Tokoh Joker dalam Film Joker*" menganalisis kepribadian tokoh Arthur Fleck alias Joker dalam film *Joker* (2019) karya Todd Phillips. Tokoh Joker mengalami tekanan sosial, gangguan mental, dan bertransformasi menjadi sosok kriminal. Tokoh Joker mengalami dinamika kejiwaan yang kompleks, berupa konflik internal antara dorongan naluriah dan kontrol moral dalam dirinya. Tujuan penelitian menganalisis bentuk-bentuk konflik psikis tokoh Joker berdasarkan struktur kepribadian Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Joker didominasi oleh dorongan *id* yang represif, akibat trauma masa kecil, pengabaian sosial, dan penderitaan mental yang terus menumpuk, sehingga *Ego* tidak mampu mengendalikan dorongan destruktif, sementara *superego*-nya melemah akibat kurangnya internalisasi nilai

moral dari lingkungan. Hal ini berujung pada tindakan kriminal ekstrem yang dilakukan oleh Joker sebagai bentuk pelampiasan tekanan batin.

Terkahir, penelitian oleh Erzan (2022) yang berjudul “Konflik Intrapsikis Pemicu Gangguan Skizotipal Pada Karakter Ishida Shouya Dalam Komik Koe no Katachi Karya Yoshitoki Oima”. Penelitian ini meneliti gangguan skizotipal pada karakter Ishida. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan konflik serta dampak dari gejala skizotipal. Teori yang digunakan adalah psikoanalisis Horney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Ishida digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki yang nakal dan perundung, kenakalan ini berkembang menjadi konflik intrapsikis. Penyebab munculnya konflik ini adalah perundungan yang dialami oleh tokoh Ishida selama masa sekolah dasar, dan ber dampak kebencian diri pada tokoh Ishida yang membuatnya frustrasi dan depresi.

Persamaan terletak pada penggunaan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengungkap konflik internal dan dinamika kepribadian tokoh, serta menyoroti aspek trauma dan konflik batin sebagai faktor utama pembentukan kepribadian. Begitu juga penelitian ketiga namun dengan menggunakan teori Horney. Dan penelitian ini menggunakan objek berbeda untuk menganalisis pengalaman masa lalu tokoh Akaza dan bagaimana hal tersebut membentuk kepribadiannya secara psikologis.

Perbedaan dengan penelitian Putri (2020) pada fokus penelitian yaitu tentang pergulatan cinta dan impian, serta dampak dari konflik yang menghambat hubungan cinta dan pencarian diri. Pada penelitian Nasution (2022) adalah trauma masa kecil, tekanan sosial, dorongan destruktif kriminal, dan konflik serta munculnya tindakan kriminal dan kegilaan. Sedangkan pada penelitian Erzan

(2022) yaitu, perundungan masa kecil, kebencian diri, dan depresi dan dampak dari konflik: Gejala depresi, frustrasi, gangguan skizotipal. Penelitian ini membahas trauma masa kecil, kehilangan keluarga, konflik antara manusia dan iblis, penebusan di akhir hayat, dan dampak dari konflik:. Kesemuanya membentuk jalan hidup tragis, dualitas identitas, serta pencarian makna.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Akaza berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Bagaimana pengaruh trauma masa kecil terhadap pembentukan karakter Akaza?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dalam suatu penelitian, supaya topik yang dibahas dalam permasalahan menjadi lebih jelas dan terarah. Maka dari itu, pada penelitian ini dibatasi pada analisis tokoh Akaza (Hakuji) dalam manga *Kimetsu no Yaiba* karya Koyoharu Gotouge dan kemudian diadaptasi menjadi anime oleh Ufotable pada tahun 2019. Fokus penelitian ini hanya mencakup: Latar belakang dan pengalaman traumatis Akaza, struktur kepribadian serta mekanisme pertahanan ego menurut Sigmund Freud.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Akaza berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Menjelaskan pengaruh trauma masa kecil terhadap tindakan dan kepribadian Akaza.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat banyak bagi para pembaca maupun peneliti pribadi dalam memahami karya sastra lebih dalam lagi. Terutama dalam manfaat teoritis yaitu, memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dengan pendekatan psikoanalisis, khususnya dalam menganalisis tokoh antagonis dalam *manga*.

Dan juga manfaat praktis yaitu, memberikan pemahaman kepada pembaca dan peneliti lain mengenai dampak psikologis trauma masa kecil terhadap pembentukan karakter dan perilaku individu dalam karya fiksi.

1.6 Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif dipilih karena cocok untuk mengkaji objek berbasis teks atau narasi seperti manga, yang menyajikan karakter fiksi secara naratif dan visual. Fokus utama adalah pada proses penafsiran terhadap data dalam konteks psikologis dan naratif. Menurut Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap teks dan gambar dalam *manga kimetsu no yaiba*. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi dialog, narasi, ekspresi wajah, tindakan, dan latar belakang karakter Akaza yang mencerminkan konflik psikologis seperti trauma masa kecil, represi, mekanisme pertahanan diri, hingga kematian.

1.7 Kerangka Teori

Analisis *manga Kimetsu no Yaiba*, penulis menggunakan unsur intrinsik, menurut Burhan Nurgiyantoro (2013). Sedangkan unsur ekstrinsik yang penulis gunakan adalah teori psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud (1923/1960) yang mencakup struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego dan super ego. Dinamika kepribadian, dan mekanisme pertahanan diri yaitu represi, penolakan dan pengalihan.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab 1 yang berisi tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori, dan

Sistematika Penyajian.

Bab 2 berisikan tentang kajian teori mengenai unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab 3 berisi tentang analisis dan pembahasan.

Bab 4 Kesimpulan

